



Volume10 Number 03 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Kesalahan Ejaan pada Berita Pendidikan Koran *Online Sinar Pagi* Edisi Januari 2021 dan Pemanfaatannya sebagai Modul Pembelajaran Menulis Teks Berita

Lena Nurohmah

Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: nurohmalena@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out the language errors contained in the Sinar Pagi newspaper news published in January 2021. Sinar Pagi newspaper is a newspaper that has a function to provide information on an event or hottest event that can be opened on the internet. This research began with the discovery of spelling errors in news published on January 30, 2021, for example in writing the word zoom meeting which was not italicized. In fact, the word zoom meeting is an element of a foreign language whose writing must be in italics. The method in this research is qualitative. Data collection techniques using document studies and the method of listening, the instrument is a data card. Based on the results of the analysis found errors in the use of capital letters, writing italics, writing in bold, writing prepositions, writing standard words, writing abbreviations and acronyms, writing affixes, writing compound words, writing particles, writing numbers and numbers, and errors in word usage. connect at the beginning of the sentence. In addition to spelling errors, there were also errors in the use of punctuation marks which included errors in periods, commas, colons, hyphens, slashes, question marks, apostrophes, and the use of spaces, and errors in the use of hyphens at the beginning of sentences. The results of the research will be used as a learning module for News Text Writing in SMP class VIII.

Keywords: *Language Error, Newspaper, Module*

A. Pendahuluan

Dalam membuat sebuah berita, kaidah-kaidah dalam menulis ejaan bahasa Indonesia atau yang lebih dikenal Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangatlah penting untuk diperhatikan. Seorang wartawan sudah selayaknya mampu menerapkan PUEBI dalam menulis berita. Namun, pada kenyataannya masih banyak berita yang terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan atau tanda baca, seperti halnya yang terdapat pada berita koran *Sinar Pagi*. Koran *Sinar Pagi* adalah surat kabar yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi dari suatu kejadian atau peristiwa terhangat yang dapat dibuka di internet. Dalam koran ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan, seperti pada berita pendidikan yang diterbitkan

pada tanggal 30 Januari 2021, contohnya pada penulisan kata *zoom meeting* yang tidak dicetak miring, seharusnya dicetak miring karena merupakan kata asing, sehingga penulisannya menjadi *zoom meeting*, dan penulisan kata *Sinar Pagi* yang seharusnya bercetak miring karena merupakan nama surat kabar, sehingga penulisannya menjadi *Sinar Pagi*.

Kesalahan berbahasa memiliki arti yang beragam. Menurut Corder (dalam Indihadi, 2015: 2) memakai tiga istilah dalam menentukan kesalahan berbahasa, diantaranya yaitu: 1) *Lapses*, 2) *Error*, dan 3) *Mistake*. Menurut Kiparsky & Burt (dalam Indihadi, 2015: 2) menyebut kesalahan berbahasa dengan sebutan "*goof*", "*goofing*", dan "*gooficon*". Huda (dalam Indihadi, 2015: 2) menyebut kesalahan berbahasa dengan sebutan "*kekhilafan (error)*". Adapun Tarigan (dalam Indihadi, 2015: 2) melafalkannya dengan "*kesalahan berbahasa*". Corder (dalam Indihadi, 2015: 2) menyatakan bahwa *Lapses*, *Error*, dan *Mistake* merupakan istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Istilah-istilah tersebut memiliki bagian-bagian yang berbeda dalam memaknai kesalahan berbahasa.

Menurut Poewardarminta, ejaan adalah suatu cara untuk dapat menuliskan kata-kata melalui huruf, misalnya kata "huruf" pada zaman dahulu adalah "hoeroef". Menurut Shadily, ejaan adalah suatu cara untuk menulis kata-kata atau kalimat sesuai disiplin ilmu bahasa. Dari kedua pengertian itu bisa disimpulkan bahwa ejaan merupakan cara atau aturan untuk bisa menuliskan kata-kata atau kalimat dengan huruf yang tentunya sesuai dengan disiplin ilmu bahasa. Lantuba & Yanis Men, mengatakan bahwa ejaan dalam penulisan sangat berperan penting. Adapun menurut Sasongko Dwi Sempu, mengatakan bahwa ejaan yaitu lambang bunyi dari suatu ujaran yang menempatkan tanda koma, tanda titik, tanda hubung, tanda seru, tanda pisah, tanda tanya, tanda titik koma, sera tanda garis miring di dalamnya (Fitriani & Rahmawati, 2020: 12).

Berdasarkan keputusan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543a/U/1987 mengenai "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, bahwa dengan keputusan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U1975 telah dilakukan penetapan berlakunya "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan" dan Pedoman Umum pembentukan Istilah. Maka, kita sebagai masyarakat Indonesia sudah seharusnya menunjukkan sikap yang baik terhadap bahasa Indonesia, salah satunya dengan menaati kaidah dan ketentuan dalam buku pedoman ejaan tersebut (Sunardin, 2017: 10).

Kaidah penerapan ejaan ini diatur dalam beberapa hal, yaitu pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, pemakaian huruf tebal, penulisan kata baku, penulisan kata depan, penulisan kata berimbuhan, penulisan singkatan dan akronim, penulisan gabungan kata, penulisan angka dan bilangan, penulisan partikel, dan penulisan unsur serapan. Selain itu, penerapan ejaan juga meliputi penggunaan tanda baca, di antaranya yaitu penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda ellipsis (...), tanda petik tunggal ('...'), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring (/), dan tanda apostrof (').

Sebuah koran atau juga disebut surat kabar berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Nasriah (dalam Alfiyani, dkk., 2020: 37) menyatakan bahwa surat kabar adalah sebuah penerbitan yang tidak terlalu berat serta mudah untuk dibuang, yang biasanya dicetak di sebuah kertas buram yang sering disebut kertas koran, di dalamnya berisi berita-berita terhangat dalam berbagai pembahasan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, koran juga tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi tetapi juga memiliki sejumlah manfaat bagi masyarakat. Salah satunya yang diungkapkan oleh Nasriah dalam penelitiannya bahwa koran memiliki dampak dalam mempengaruhi dan menggerakkan massa (Alfiyani, dkk., 2020: 37).

Dalam koran *online Sinar Pagi*, terdapat banyak berita-berita dengan berbagai tema, seperti berita yang bertemakan ekonomi, politik, ragam, dan lain sebagainya. Berita-berita yang penulis pilih untuk dijadikan data dalam penelitian ini adalah berita yang bertemakan tentang

pendidikan dalam koran *Sinar Pagi*. Berita-berita tersebut diterbitkan pada bulan Januari 2021 dengan jumlah 17 berita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif dan desainnya berupa deskriptif kualitatif. Bogdan & Taylor (dalam Suryani, 2016: 11) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan salah satu langkah penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan yang bersumber dari orang-orang dan tingkah laku orang yang diamati. Menurut Best (dalam Suryani, 2016: 11) metode penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan suatu objek dengan apa adanya. Moleong (dalam Suryani, 2016: 11) berpendapat bahwa data yang diambil merupakan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari koran *Sinar Pagi*. Koran *Sinar Pagi* adalah sebuah surat kabar dalam bentuk *online* yang bisa dibuka di internet. Data dalam penelitian ini berbentuk ujaran tertulis, atau berupa kalimat-kalimat dalam koran *Sinar Pagi*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen dan metode simak, instrumennya berupa kartu data. Menurut Sugiyono (2016: 329) mengungkapkan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Adapun metode simak dalam memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasanya (Mahsun, 2017: 91). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya digunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori merupakan penggunaan dua teori atau lebih untuk dipadu dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga memberikan hasil yang komprehensif (Bachri, 2010: 56). Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang penentunya adalah bagian bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Teknik dasarnya berupa teknik bagi unsur langsung. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Teknik lesap adalah teknik analisis dengan cara melepaskan atau menghilangkan unsur satuan lingual (Sudaryanto, 2015: 49).

C. Pembahasan

1. Bentuk Kesalahan Ejaan Berita Pendidikan dalam Koran *Sinar Pagi* Edisi Januari 2021

Hasil penelitian yang dilakukan pada koran *Sinar Pagi* edisi Januari 2021 ditemukan bentuk kesalahan ejaan dengan jumlah 489 kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri dari 79 kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah, 39 kesalahan penulisan bercetak miring, 5 kesalahan penulisan bercetak tebal, 45 kesalahan penulisan kata depan, 77 kesalahan penulisan kata baku, 30 kesalahan akronim dan singkatan, 22 kesalahan penulisan kata berimbuhan, 11 kesalahan penulisan angka dan bilangan, 3 kesalahan penulisan gabungan kata, 2 kesalahan penulisan partikel, 169 kesalahan penggunaan tanda baca, dan 12 kesalahan penggunaan kata hubung di awal kalimat. Berikut ini penjelasan dari kesalahan-kesalahan dan perbaikannya.

a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

1a) "Daerah **Yang** Terkendala Akses Internet **Di** Jabar Diprioritaskan Belajar Tatap Muka" (KD/ 4 Jan/HK)

Pada data terbitan 4 Januari 2021 ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan judul yang terjadi pada kata **Yang** dan **Di**. Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada setiap kata di dalam judul, kecuali kata tugas, seperti *dari, ke, yang, dan untuk*, dan *di* yang tidak terletak pada posisi awal. Penulisan yang benar adalah:

1b) "Daerah yang Terkendala Akses Internet di Jabar Diprioritaskan Belajar Tatap Muka" (KD/ 4 Jan/HK)

2a) "Ada juga ulama yang diuji dengan harus diampunasi kakinya seperti Urwah **Bin** Zubair murid sahabat **Nabi**" (KD/ 8 Jan/HK)

Kesalahan huruf kapital selanjutnya terjadi pada penulisan nama gelar dan penulisan Bin. Huruf **B** pada penulisan **Bin** seharusnya menggunakan huruf kecil, karena huruf kapital tidak

digunakan sebagai huruf pertama dalam menuliskan kata yang berarti 'anak dari'. Kemudian, huruf **N** pada penulisan **Nabi** juga seharusnya menggunakan huruf kecil. Dalam aturan penulisannya, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keagamaan, akademik, keturunan yang diikuti nama orang, sedangkan pada data di atas penulisan **Nabi** tidak diikuti nama orang. Penulisan yang benar adalah:

2b) "Ada juga ulama yang diuji dengan harus diamputasi kakinya seperti Urwah bin Zubair murid sahabat nabi" (KD/ 8 Jan/HK)

b. Kesalahan Pemakaian Cetak Miring

3a) "**Koran SINAR PAGI, Kabupaten Ciamis**" (KD/1 Jan/CM)

Kesalahan pertama terjadi pada penulisan nama surat kabar, frasa **SINAR PAGI** pada data di atas seharusnya dicetak miring karena merupakan nama surat kabar. Cetak miring salah satunya digunakan untuk menuliskan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Penulisan yang benar adalah:

3b) "*Koran Sinar Pagi, Kabupaten Ciamis*" (KD/1 Jan/CM)

4a) "*Koran Sinar Pagi* (Bandung)" (KD/4 Jan/CM)

Begitu juga dengan data di atas, frasa **Sinar Pagi** seharusnya dicetak miring karena merupakan nama surat kabar. Cetak miring salah satunya digunakan untuk menuliskan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Penulisan yang benar adalah:

4b) "*Koran Sinar Pagi* (Bandung)" (KD/4 Jan/CM)

c. Kesalahan Pemakaian Cetak Tebal

5a) "**Koran SINAR PAGI, Kabupaten Ciamis**" (KD/1 Jan/CT)

6a) "**Koran SINAR PAGI, Kab. Muara Enim**" (KD/5 Jan/CT)

Dalam kesalahan penulisan huruf tebal, dominan kesalahannya terjadi pada penulisan nama surat kabar dan alamat. Huruf tebal sendiri digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang dicetak miring dan bagian-bagian karangan. Penggunaan huruf tebal pada data-data di atas tidak tepat karena penulisannya bukan merupakan bab, judul, atau subbab. Penulisan yang benar adalah:

5b) "*Koran Sinar Pagi, Kabupaten Ciamis*" (KD/1 Jan/CT)

6b) "*Koran Sinar Pagi, Kab. Muara Enim*" (KD/5 Jan/CT)

d. Kesalahan Penulisan Kata Depan

7a) "**Disaat** pemerintah daerah lain membatalkan agenda pembelajaran tatap mukanya." (KD/4 Jan/KD)

Penulisan kata **disaat** pada data di atas merupakan kesalahan penulisan kata depan. Kata **di** merupakan kata depan, sedangkan kata **saat** memiliki arti waktu. Seharusnya, penulisan kata **disaat** ditulis terpisah karena penulisan **di** ditulis terpisah dengan kata yang menunjukkan waktu dan tempat. Penulisan yang benar adalah:

7b) "Di saat pemerintah daerah lain membatalkan agenda pembelajaran tatap mukanya." (KD/4 Jan/KD)

8a) "... untuk pembelajaran tatap muka sementara **di tunda** sampai dengan vaksin **di distribusikan** sambil melihat perkembangan kasus ..." (KD/ 5 Jan/KD)

Selanjutnya, kesalahan terjadi pada penulisan kata **di tunda** dan **di distribusikan** yang seharusnya tidak ditulis terpisah, karena penggunaan **di** pada data di atas diikuti oleh kata kerja pasif yang biasanya bisa diubah menjadi kata kerja aktif dengan menambahkan imbuhan **me-**. Penulisan yang benar adalah:

8b) "... untuk pembelajaran tatap muka sementara ditunda sampai dengan vaksin didistribusikan sambil melihat perkembangan kasus ..." (KD/ 5 Jan/KD)

e. Kesalahan Penulisan Kata Baku

9a) “Dimana dengan patroli secara intens dapat mencegah dan *meminimalisir* serta mendeteksi dini gangguan Kamtibmas.” (KD/ 1 Jan/KB)

Selanjutnya, kesalahan penulisan kata baku pada data di atas terdapat pada kata *meminimalisir* yang artinya menjadikan minimal, kata tersebut tidak baku karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Penulisan yang benar adalah:

9b) “Dimana dengan patroli secara intens dapat mencegah dan *meminimalkan* serta mendeteksi dini gangguan Kamtibmas.” (KD/ 1 Jan/KB)

10a) “Saat patroli, anggota menyampaikan *himbauan* kepada warga disekitar tentang pesan-pesan kamtibmas serta mengajak warga untuk tetap mempedomani protocol kesehatan” (KD/ 1 Jan/KB)

Kesalahan lainnya yaitu pada kata *himbauan*, kata dasar yang sesuai dengan kaidah yang berlaku adalah *imbau* jika mendapat akhiran *-an* menjadi *imbau-an*. Penulisan yang benar adalah:

10b) “Saat patroli, anggota menyampaikan imbauan kepada warga di sekitar tentang pesan-pesan kamtibmas serta mengajak warga untuk tetap memedomani protokol kesehatan” (KD/ 1 Jan/KB)

f. Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan

11a) “Selain itu, Kadisdik mengingatkan kepada *para kepala* sekolah bahwa tahun ini akan dilaksanakan Asesmen Nasional. Oleh karena itu *para kepala* sekolah dihimbau agar bisa menyampaikan kepada guru-gurunya ...” (KD/ 9 Jan/KBer)

Kesalahan kata berimbuhan pertama terdapat pada penulisan *para kepala*. Penulisan *para kepala* seharusnya disambung, kerana *para-* merupakan bentuk terikat. Dalam kaidah yang berlaku, bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah:

11b) “Selain itu, Kadisdik mengingatkan kepada parakepala sekolah bahwa tahun ini akan dilaksanakan Asesmen Nasional. Oleh karena itu parakepala sekolah dihimbau agar bisa menyampaikan kepada guru-gurunya ...” (KD/ 9 Jan/KBer)

12a) “Sebanyak tiga orang personel diterjunkan melakukan patroli di kawasan pusat kota Kabupaten Ciamis *pasca malam* pergantian tahun, Jumat (01/01/2021)” (KD/ 1 Jan/KBer)

Kesalahan penulisan berimbuhan juga ditemukan pada data 36) yang terdapat pada penulisan *pasca malam*. Sama halnya dengan kesalahan penulisan berimbuhan pada data 35), *pasca* juga merupakan bentuk terikat. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah:

12b) “Sebanyak tiga orang personel diterjunkan melakukan patroli di kawasan pusat kota Kabupaten Ciamis pascamalam pergantian tahun, Jumat (01/01/2021)” (KD/ 1 Jan/KBer).

g. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

13a) “Kasat Sabhara Polres Ciamis AKP Cecep Edi Sulaeman, S.IO., mengatakan, patrol dialogis ini merupakan salah satu tugas pokok dari *Sat* Sabhara khususnya Unit Patroli” (KD/ 1 Jan/SA)

Kesalahan penulisan singkatan dan akronim yang pertama ditemukan pada data yang diterbitkan tanggal 1 Januari 2021. Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada penulisan *Sat* yang merupakan singkatan dari Satuan yang tidak diakhiri tanda titik. Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang berlaku, singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Penulisan yang benar adalah:

13b) “Kasat Sabhara Polres Ciamis AKP Cecep Edi Sulaeman, S.IO., mengatakan, patrol dialogis ini merupakan salah satu tugas pokok dari Sat[.] Sabhara khususnya Unit Patroli” (KD/ 1 Jan/SA)

14a) “Namun memasuki awal tahun 2021, jumlah pasien positif *covid 19* terus mengalami peningkatan” (KD/ 4 Jan/SA)

Kesalahan lainnya terdapat pada penulisan *covid 19*. *Covid 19* merupakan akronim dari *coronavirus disease 2019* yang merupakan nama diri. Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia

yang berlaku, akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Kemudian, ketika dalam satu kata terdapat gabungan huruf dan angka hendaknya dibubuhi sebuah tanda hubung (-) di antara huruf dan angka tersebut. Penulisan yang benar adalah:

14b) “Namun memasuki awal tahun 2021, jumlah pasien positif covid-19 terus mengalami peningkatan” (KD/ 4 Jan/SA)

h. Kesalahan Penulisan Partikel

15a) “Dalam melaksanakan tugas di masa pandemi Covid-19 **dimanapun** bertugas, harus menjadi salah satu tumpuan dalam pelaksanaan program” (KD/ 25 Jan/P)

Kesalahan penulisan partikel yang pertama ditemukan pada data yang diterbitkan tanggal 25 Januari 2021. Kesalahan terletak pada penulisan **dimanapun** yang ditulis serangkai. Dalam kaidah penulisan yang benar, partikel *pun* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya kecuali partikel *pun* yang merupakan kata penghubung ditulis serangkai. Kemudian, penulisan *di* ditulis terpisah dengan kata yang menunjukkan tempat. Penulisan yang benar adalah:

15b) “Dalam melaksanakan tugas di masa pandemi Covid-19 di mana pun bertugas, harus menjadi salah satu tumpuan dalam pelaksanaan program” (KD/ 25 Jan/P)

16a) “Jadi jangan karena di pesantren **itu lah** sehari ngaji 5 kali, bangun pagi subuh, lalu tidur agak malam” (KD/ 30 Jan/P)

Kesalahan penulisan partikel yang terakhir terdapat pada kata **itu lah** yang ditulis terpisah. Dalam kaidah penulisan yang berlaku, partikel **-lah** ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar adalah:

16b) “Jadi jangan karena di pesantren itulah sehari ngaji 5 kali, bangun pagi subuh, lalu tidur agak malam” (KD/ 30 Jan/P)

i. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

17a) “Insya Allah, kami dari wilayah Pendidikan Kecamatan lubai tetap menjaga kekompakan, menjalin **kerjasama** dalam memajukan Pendidikan khususnya Kecamatan Lubai” (KD/ 5 Jan/GK)

Pada data di atas, kesalahan penulisan gabungan kata terjadi pada penulisan **kerjasama** yang ditulis serangkai. **Kerja sama** termasuk ke dalam unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, sehingga penulisannya ditulis terpisah. Penulisan yang benar adalah:

17b) “Insya Allah, kami dari wilayah Pendidikan Kecamatan lubai tetap menjaga kekompakan, menjalin kerja sama dalam memajukan Pendidikan khususnya Kecamatan Lubai” (KD/ 5 Jan/GK)

18a) “Untuk memaksimalkan kualitas guru pihak sekolah **bekerjasama** dengan Universitas Pendidikan Indonesia” (KD/ 26 Jan/GK)

Selanjutnya, kesalahan penulisan gabungan kata terdapat pada kata **bekerjasama** yang ditulis serangkai seharusnya ditulis terpisah, karena **kerja sama** merupakan gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk yang dalam penulisannya ditulis terpisah. Dalam aturan penulisannya, gabungan kata yang ditulis terpisah tetap ditulis terpisah meskipun mendapat awalan atau akhiran. Penulisan yang benar adalah:

18b) “Untuk memaksimalkan kualitas guru pihak sekolah bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia” (KD/ 26 Jan/GK)

j. Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan

19a) “**3** Sikap Muslim menghadapi Bencana” (KD/ 23 Jan/AB)

Kesalahan penulisan angka dan bilangan pada data di atas adalah bilangan pada awal kalimat tidak ditulis dengan huruf. Dalam aturan penulisannya, jika bilangan terletak pada awal kalimat maka bilangan tersebut ditulis dengan huruf. Penulisan yang benar adalah:

19b) “Tiga Sikap Muslim menghadapi Bencana” (KD/ 23 Jan/AB)

20a) "Bantuan ini nilainya Rp.2 juta persiswa untuk satu tahun bukan untuk selama 3 tahun di sekolah" (KD/ 26 Jan/AB)

Kesalahan selanjutnya terdapat pada penulisan Rp yang diakhiri tanda titik. Rp bukan singkatan dari rupiah, tetapi merupakan simbol mata uang. Penulisan Rp yang benar adalah tidak diakhiri tanda titik (.) atau spasi. Penulisan yang benar adalah:

20b) "Bantuan ini nilainya Rp2 juta persiswa untuk satu tahun bukan untuk selama 3 tahun di sekolah" (KD/ 26 Jan/AB)

k. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

1) Tanda Titik (.)

21a) "... walaupun sebagian personel dipecah untuk melakukan pengamanan Natal dan Tahun Baru, imbuhnya" (KD/ 1 Jan/ TT)

Data di atas merupakan sebagian dari kalimat yang terdapat pada berita pendidikan yang diterbitkan tanggal 1 Januari 2021. Kesalahan pada data tersebut adalah tidak menggunakan tanda titik sebagai tanda berakhirnya sebuah kalimat. Sebuah kalimat bisa dikatakan kalimat apabila diakhiri tanda titik. Penulisan yang benar adalah:

21b) "... walaupun Sebagian personel dipecah untuk melakukan pengamanan Natal dan Tahun Baru, imbuhnya[.]" (KD/ 1 Jan/ TT)

22a) "Pembelajaran tatap muka diprioritaskan bagi sekolah yang terkendala akses internet. Sedangkan yang akses internetnya normal diarahkan ..." (KD/ 4 Jan/ TT)

Kesalahan selanjutnya terdapat pada data yang diterbitkan tanggal 4 Januari 2021. Pada data di atas tanda titik (.) kurang tepat jika diletakkan di tengah kalimat, karena kalimat selanjutnya masih bisa dikatakan menyatu dengan kalimat sebelumnya. Selain itu, jika melihat dari sudut penggunaan kata hubung, kata hubung *sedangkan* tidak boleh diletakkan di awal kalimat. Penulisan yang benar adalah:

22b) "Pembelajaran tatap muka diprioritaskan bagi sekolah yang terkendala akses internet, sedangkan yang akses internetnya normal diarahkan ..." (KD/ 4 Jan/ TT)

2) Tanda Koma (,)

23a) "... tatap muka dilakukan secara bertahap dengan prinsip sukarela dan tidak wajib. Artinya sukarela dan tidak wajib ini penerapannya secara parsial ..." (KD/ 4 Jan/ TK)

Kesalahan pada data di atas adalah tidak menggunakan tanda koma setelah kata hubung antarkalimat. Dalam kaidah penulisannya, tanda koma digunakan di belakang kata hubung antarkalimat. Penulisan yang benar adalah:

23b) "... tatap muka dilakukan secara bertahap dengan prinsip sukarela dan tidak wajib. Artinya[,] sukarela dan tidak wajib ini penerapannya secara parsial ..." (KD/ 4 Jan/ TK)

24a) "Sebelumnya kita sudah mengikuti aturan pemerintah pusat tentang belajar dalam jaringan (Daring) ..." (KD/ 5 Jan/ TK)

Kesalahan yang sama terjadi juga pada data terbitan 5 Januari 2021 ini, yaitu tidak menggunakan tanda koma setelah kata hubung antarkalimat. Dalam kaidah penulisannya, tanda koma digunakan di belakang kata hubung antarkalimat. Penulisan yang benar adalah:

24b) "Sebelumnya[,] kita sudah mengikuti aturan pemerintah pusat tentang belajar dalam jaringan (Daring) ..." (KD/ 5 Jan/ TK)

3) Tanda Titik Dua (:)

25a) "Hal ini dijelaskan dalam firman Alloh pada surat Al Baqoroh 156" (KD/ 23 Januari/TTD)

Kesalahan pada data di atas adalah tidak menggunakan tanda titik dua di antara surah dan ayat dalam kitab suci. Dalam kaidah penulisannya, penggunaan tanda titik dua salah satunya digunakan di antara surah dan ayat dalam kitab suci. Penulisan yang benar adalah:

25b) "Hal ini dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al Baqarah [:] 156" (KD/ 23 Januari/TTD)

26a) "Seperti biasa setiap harinya tanpa libur yang pasti, dari sekitar jam 06:00-15:00 wib sampai ashar menjadi waktu ..." (KD/ 23 Januari/TTD)

Kesalahan penggunaan tanda titik dua yang terakhir terdapat pada penulisan jam 06:00-15:00. Penggunaan titik dua pada penulisan jam tersebut tidaklah tepat. Tanda titik dua tidak digunakan untuk memisahkan angka jam, melainkan tanda titik yang digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik. Penulisan yang benar adalah:

26b) "Seperti biasa setiap harinya tanpa libur yang pasti, dari sekitar jam 06.00—15.00 WIB sampai ashar menjadi waktu ..." (KD/ 23 Jan/TTD)

4) Tanda Hubung

27a) "... jumlah pasien positif **covid 19** terus mengalami peningkatan" (KD/ 4 Jan/TH)

Kesalahan tanda hubung yang pertama ditemukan pada data terbitan 4 Januari 2021. Kesalahan pada data di atas adalah tidak menggunakan tanda hubung di antara huruf dan angka dalam penulisan **covid 19**. Dalam aturan penulisannya, tanda hubung digunakan untuk di antara penulisan huruf dan angka. Penulisan yang benar adalah:

27b) "... jumlah pasien positif Covid-19 terus mengalami peningkatan" (KD/ 4 Jan/TH)

28a) "... untuk bisa melaksanakan tatap muka itu prosesnya panjang mulai dari kesehatan gurunya anak didiknya hingga perizinan dari tim Satgas covid 19" (KD/ 26 Jan/TH)

Pada data di atas juga ditemukan kesalahan yang sama dengan data sebelumnya. Kesalahan pada data di atas adalah tidak menggunakan tanda hubung di antara huruf dan angka dalam penulisan **covid 19**. Dalam aturan penulisannya, tanda hubung digunakan untuk di antara penulisan huruf dan angka. Penulisan yang benar adalah:

28b) "... untuk bisa melaksanakan tatap muka itu prosesnya panjang mulai dari kesehatan gurunya, anak didiknya, hingga perizinan dari tim Satgas Covid-19" (KD/ 26 Jan/TH)

5) Tanda Garis Miring (/)

29a) "Sebanyak tiga orang personel diterjunkan melakukan patroli di kawasan pusat kota Kabupaten Ciamis pasca malam pergantian tahun, Jumat (**01/01/2021**)" (KD/ 1 Jan/TGM)

Kesalahan penggunaan garis miring dalam menyambung tanggal, bulan, dan tahun ditemukan sebanyak 8 kesalahan. Kesalahan pertama terjadi pada data terbitan 1 Januari 2021, terdapat kesalahan penggunaan tanda garis miring pada penulisan tanggal, bulan, dan tahun. Dalam aturan penulisan, penulisan (**01/01/2021**) seharusnya menggunakan tanda hubung bukan garis miring, karena tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka. Penulisan yang benar adalah:

29b) "Sebanyak tiga orang personel diterjunkan melakukan patroli di kawasan pusat kota Kabupaten Ciamis pascamalam pergantian tahun, Jumat (01-01-2021)" (KD/ 1 Jan/TGM)

6) Tanda Tanya (?)

30a) "Misalnya, ada ulama yang dicaci maki, justru beliau membiarkan orang yang mencacinya? Karena ulama tersebut menyadari apa yang ..." (KD/ 8 Jan/TTY)

Kesalahan penggunaan tanda tanya yang pertama ditemukan pada data terbitan 8 Januari 2021. Jika kita baca kalimat pada data di atas, kalimat tersebut termasuk kalimat pernyataan bukan pertanyaan. Hal itu bisa kita lihat pada kata **justru** sebagai kata penghubung yang digunakan untuk menegaskan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Artinya, kita sudah bisa melihat dari adanya kata **justru** sebelum tanda tanya bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan bukan kalimat pertanyaan. Penulisan yang benar adalah:

30b) "Misalnya, ada ulama yang dicaci maki, justru beliau membiarkan orang yang mencacinya. Karena ulama tersebut menyadari apa yang ..." (KD/ 8 Jan/TTY)

7) Tanda Apostrof

31a) "Kadang kalau jualan makanan **kan** suka basi, kalau buku tidak akan basi" (KD/ 23 Jan/TA)

Kesalahan pada data tersebut adalah tidak menggunakan tanda apostrof atau tanda penyingkat pada penulisan **kan**. Kata **kan** tersebut merupakan bentuk penyingkatan dari kata **akan**. Tanda apostrof digunakan untuk menunjukkan adanya penghilangan kata. Penulisan yang benar adalah:

31b) "Kadang kalau jualan makanan 'kan suka basi, kalau buku tidak akan basi" (KD/ 23 Jan/TA)

8) Spasi

32a) "Rapat Kegiatan K3S Kecamatan Lubai tersebut berlangsung di SDN **No.3** Kota Baru ..." (KD/ 5 Jan/ TS)

Kesalahan pertama terjadi pada penulisan angka dan bilangan yang tidak menggunakan spasi. Spasi memang hanya sekedar ruang kosong pada setiap kata dalam tulisan. Namun, ruang kosong ini sangat penting dalam keterbacaan suatu tulisan. Selain itu, spasi juga sudah seharusnya digunakan setelah tanda titik supaya tulisan bisa mudah dibaca dan dipahami. Penulisan yang benar adalah:

32b) "Rapat Kegiatan K3S Kecamatan Lubai tersebut berlangsung di SDN No. 3 Kota Baru ..." (KD/ 5 Jan/ TS)

l. Kesalahan Penggunaan Kata Hubung di Awal Kalimat

33a) "*Dan* seperti apa jejak pemikiran mereka, mari kita simak ..." (KD/8 Jan/KH)

Pada data di atas terdapat kesalahan penggunaan kata hubung di awal kalimat, yaitu pada kata *Dan*. Kata hubung *dan* digunakan di tengah kalimat untuk pemerincian dan tidak diperbolehkan digunakan di awal kalimat. Maka, sebaiknya kata *dan* tersebut dihilangkan. Penulisan yang benar adalah:

33b) "Seperti apa jejak pemikiran mereka, mari kita simak ..." (KD/8 Jan/KH)

2. Pemanfaatan Analisis Kesalahan Ejaan Berita Pendidikan dalam Koran *Sinar Pagi* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah melakukan analisis kesalahan ejaan pada berita pendidikan dalam koran *Sinar Pagi* edisi Januari 2021, tahap berikutnya adalah memanfaatkan hasil analisis ke dalam bahan ajar. Pembuatan bahan ajar dalam penelitian ini memperhatikan kriteria-kriteria bahan ajar pada umumnya. Hal ini dilakukan untuk membantu proses pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini mencakup empat macam, yaitu aspek materi, aspek penyajian materi, aspek kebahasaan dan keterbacaan, dan aspek kegrafikan. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai bahan penilaian untuk menilai bahan ajar yang telah dikembangkan. Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini berupa modul yang terletak pada lampiran.

Adapun susunan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini dimulai dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, latihan soal berbentuk esai di setiap kompetensi dasarnya, informasi pendukung, uji kompetensi atau evaluasi berupa soal yang berbentuk PG dan esai, referensi atau daftar pustaka. Setelah menyusun dan mengembangkan bahan ajar, langkah berikutnya adalah melakukan validasi atau penilaian bahan ajar yang dilakukan oleh dua validator, yakni dosen pembimbing skripsi. Hal ini dilakukan supaya bahan ajar yang dikembangkan baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Bahan ajar tersebut berupa modul yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, dalam materi Menulis Teks Berita KD 3.2 dan 4.2 "Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca" dan "Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)".

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada berita pendidikan dalam koran *Sinar Pagi* edisi Januari 2021, dapat disimpulkan bahwa dalam berita pendidikan edisi Januari 2021 ini banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam penulisannya. Bisa dikatakan bahwa berita-berita yang

dipublikasikan tersebut tidak melalui tahap penyuntingan atau pengeditan terlebih dahulu. Melihat dari laman akun *google* koransinarpagijuara.com, tidak terlihat nama seseorang yang bertugas sebagai editor. Adapun nama penulis yang tertera pada berita tersebut adalah ketua biro dari setiap perwakilan daerah tempat peristiwa itu terjadi. Secara keseluruhan, kesalahan ejaan yang ditemukan sebanyak 522 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak terjadi pada kesalahan pemakaian huruf kapital.

Dari hasil penelitian, ada beberapa masukan yang bisa peneliti sarankan, di antaranya:

1. Bagi Wartawan

Sebelum menyebarkan berita kepada parapembaca, diharapkan agar berita tersebut diperiksa kembali supaya tidak ditemukan kesalahan penulisan ejaan dan diadakannya pelatihan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Pentingnya dalam membiasakan berbahasa yang baik dan benar terhadap siswa supaya siswa bisa menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan mudah, terutama dalam hal menulis.

3. Bagi Peneliti

Kekurangan dalam penelitian ini adalah objek kajian yang diteliti hanya pada tataran ejaannya saja. Peneliti juga menyadari bahwa dalam mengkaji permasalahan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji objek penelitian pada tataran yang lebih luas dan lebih mendalam lagi.

Daftar Rujukan

- Alfiyani, C., Hidayanto, M. R., & Saputri, N. K. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Jawa Pos Radar Solo Pada Rubrik "Trevelling" Edisi Bulan Januari - Maret Tahun 2020. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1). Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/ksatra/article/view/505>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1). Diakses tanggal 5 Februari 2021.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online Detiknews dan Tribunnews. *Jurnal Bahastra*, 40 (1). Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/14695>.
- Gunawan, H. I., & Retnawati, S. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Pamulang. *Jurnal Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2 (2). Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/3760>.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haer, Atina. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Wacana Berita Harian Suara NTB dan Kaitannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://eprints.unram.ac.id/9378/>

- Hartati, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras. Diakses tanggal 20 November 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/111763-ID-peningkatan-keterampilan-menulis-berita.pdf>
- Hernawan, H. A., Permasih, Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. Diakses tanggal 20 November 2020 dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/197706132001122LAKSMI_DEWI/BAHAN_KULIAH_PBA/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Indihadi, D. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Dual Modes Pembinaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua, Universitas Pendidikan Indonesia* (23). Diakses tanggal 20 November 2020, dari http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/10_BBM_8.pdf
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita 'Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres' Pada Surat kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (4). Diakses tanggal 20 November 2020, dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole>
- Lapoliwa, H. (2009). Lafal Bahasa Indonesia Baku. Diakses tanggal 20 November 2020 dari <https://polisieyd.wordpress.com/2009/12/03/lafal-bahasa-indonesia-baku/>
- Lasmiyati, Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2). Diakses tanggal 20 November 2020 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/viewFile/9077/pdf>
- Lubis, S. M., R. Syahrul., & Jiuta, N. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA. 1 (2). Diakses tanggal 20 November 2020 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5026/3978>
- Mahsun, M. S. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetyani, A. R., Suyanu, & Musaddat, S. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Lombok Post Edisi Mei 2018*. Diakses tanggal 20 November 2020 dari <http://eprints.unram.ac.id/10263/>
- Prawisti, D. N. (2012). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Diakses tanggal 20 November 2020, dari <https://eprints.uny.ac.id/44171/>.
- Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul*. Diakses tanggal 20 November 2020.

- Sadjati, Ida Malati (2012) *Pengembangan Bahan Ajar*. In: Hakikat Bahan Ajar. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-62. ISBN 9790110618. Diakses tanggal 5 Februari 2021, dari <http://repository.ut.ac.id/4157/>
- Sari, D. R., Fadhilah, m. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2 (1). Diakses tanggal 5 Februari 2021, dari <http://ejournalunsam.id/index.php/JSB/article/download/1619/1203/>
- Sriyanto. (2014). *Buku Penyuluhan Ejaan*. Jakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sugiarto, E. (2017). *Kitab PUEBI*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardin. (2017). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Papan Informasi di Rumah Sakit DR. Wahidin Sudirohusodo*. Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://www.digilib.unhas.ac.id>.
- Suryani, A. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Berita Kriminal Surat Kabar "Jawa Pos" Edisi Oktober 2015. *Jurnal Simki-Pedagogia* Diakses tanggal 20 November 2020, dari <http://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/lentera/article/download/269/131>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wiana, D. (2019). Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kota Medan (Fenomena Bahasa Di Ranah Media Cetak). *Jurnal Sembadra*, 2 (1). Diakses tanggal 5 Februari 2021, dari <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/download/1682/pdf>